

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Orang Tua terhadap Minat Memilih Sekolah Dasar Swasta: *Systematic Literature Review*

Maya Diaz Restarie¹, Nurhattati², Kamaludin³

^{1,2,3}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta,
Jl. Rawamangun Muka No. 11, Pulo Gadung, Jakarta Timur
mayaadr66@gmail.com

Abstract

Choosing the right school early on is very important because it will form the foundation of a child's education and experience that can affect their learning process throughout life. Parents tend to consider various factors before deciding on the right school for their child. This study aims to determine and analyze the factors that influence parents' interest in choosing a private elementary school. The method used in this study is a literature review. The analysis of the discussion shows that parents' interest in choosing a private elementary school is based on various factors, both subjective (such as recommendations and image) and objective (such as facilities and costs). These factors contribute together and influence each other in shaping parents' interest in choosing a particular school. Therefore, private schools need to consider these factors to increase the attractiveness and interest of parents in their institutions.

Keywords: Elementary School, Parental Interest, Reputation, Image

Abstrak

Pemilihan sekolah yang tepat sejak dini sangat penting karena akan membentuk dasar dari pendidikan dan pengalaman anak yang dapat memengaruhi proses belajar mereka sepanjang hayat. Orang tua atau wali murid cenderung mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan sekolah yang tepat bagi anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap minat memilih sekolah dasar swasta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah study literature. Adapun analisis pembahasan menunjukkan bahwa minat orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta didasarkan pada berbagai faktor, baik yang bersifat subjektif (seperti rekomendasi dan citra) maupun objektif (seperti fasilitas dan biaya). Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara bersama-sama dan saling memengaruhi dalam membentuk minat orang tua untuk memilih sekolah tertentu. Oleh karena itu, sekolah-sekolah swasta perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk meningkatkan daya tarik dan minat orang tua terhadap institusi mereka.

Kata Kunci: Sekolah Dasar, Minat Orang Tua, Reputasi, Citra

Copyright (c) 2024 Maya Diaz Restarie, Nurhattati, Kamaludin

✉ Corresponding author: Maya Diaz Restarie

Email Address: mayaadr66@gmail.com (Jl. Rawamangun Muka No. 11, Pulo Gadung, Jakarta Timur)

Received 06 December 2024, Accepted 13 December 2024, Published 20 December 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu yang paling berharga dalam kehidupan anak, karena salah satu karakter yang melekat yaitu diajarkannya sesuatu yang awalnya tidak diketahui. Pada UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan adalah suatu hal yang begitu penting bagi kehidupan sekarang. Dan pendidikan pun tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan kita. Pendidikan juga berjalan sepanjang masa, dimulai dari dalam kandungan sampai tutup usia. Di dalam pendidikan yang didapat oleh peserta didik juga

berpengaruh terhadap kepribadian peserta didik itu sendiri. Dapat diartikan bahwa pendidikan adalah usaha terencana oleh guru atau pendidikan yang dikembangkan untuk membentuk kepribadian peserta didik atau siswa.

Pendidikan dasar, khususnya di tingkat sekolah dasar, adalah tahap awal dalam membentuk karakter dan pengetahuan dasar anak. Ini adalah masa di mana anak mulai belajar berbagai keterampilan fundamental seperti membaca, menulis, berhitung, serta memperoleh pengetahuan umum yang lebih luas. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SD sangat memengaruhi perkembangan intelektual dan emosional anak.

Sekolah merupakan tempat anak memperoleh ilmu pengetahuan, mempelajari berbagai mata pelajaran, dan berkomunikasi dengan guru serta teman-temannya. Sebagai orang tua, untuk mendapatkan tempat praktis ketika anak-anak menerima pengetahuan dan dapat menempatkan mereka sesuai dengan kemampuan, bakat, dan lingkungan mereka. Oleh karena itu, pilihan sekolah penting bagi orang tua. Faktanya, banyak kendala yang dihadapi orang tua dalam memilih sekolah dasar yang baik. Hal ini terjadi karena belum adanya informasi mengenai sekolah itu sendiri dan belum adanya dukungan data/informasi mengenai kriteria yang mendorong orang tua memilih sekolah tersebut.

Pemilihan sekolah yang tepat sejak dini sangat penting karena akan membentuk dasar dari pendidikan dan pengalaman anak yang dapat memengaruhi proses belajar mereka sepanjang hayat. Pemilihan sekolah dasar adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pendidikan anak. Keputusan ini tidak hanya berpengaruh pada kualitas pendidikan anak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perkembangan akademis dan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua atau wali murid cenderung mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan sekolah yang tepat bagi anak mereka.

Dari berbagai sumber, dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan sekolah dasar yakni kualitas guru, pendidikan agama yang diterapkan di sekolah, fasilitas (R. Septhevia, 2014; S. Andrayana, 2009; N. Khasanah, 2012), biaya sekolah (S. Andrayana, 2009), kondisi kebersihan dan ketenangan lingkungan sekolah, keamanan sekolah, citra sekolah (R. Septhevia, 2014), prestasi sekolah dan prestasi murid, lokasi sekolah (S. Andrayana, 2009; N. Khasanah, 2009), ekstrakurikuler (S. Andrayana, 2009), promosi yang dilakukan sekolah, kualitas pelayanan dalam mendukung kegiatan belajar mengajar (Kristiani 2016), budaya yang diterapkan di sekolah sehari-hari, dan kualitas pelanggan (N. Khasanah, 2009).

Rekomendasi, baik yang berasal dari keluarga, teman, atau masyarakat, seringkali memegang peranan penting dalam keputusan orang tua untuk memilih sekolah dasar. Rekomendasi yang diberikan berdasarkan pengalaman pribadi atau informasi dari orang yang dipercaya bisa menjadi indikator kuat dalam menentukan pilihan sekolah. Dalam banyak kasus, rekomendasi ini menjadi salah satu faktor yang lebih diutamakan dibandingkan dengan informasi yang lebih objektif, seperti peringkat atau fasilitas sekolah. Orang tua sering kali menjadi pihak yang paling terlibat dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Pertimbangan orang tua didasarkan pada berbagai faktor seperti lokasi, biaya,

kualitas pengajaran, dan keberagaman nilai-nilai yang diajarkan oleh sekolah. Pilihan sekolah yang tepat dapat membantu anak-anak untuk berkembang dengan baik dan merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Reputasi sekolah merujuk pada penilaian umum terhadap kualitas sekolah berdasarkan berbagai faktor, seperti prestasi akademik, kualitas pengajaran, tingkat kelulusan, dan keberhasilan alumni. Sekolah dengan reputasi yang baik seringkali menarik perhatian orang tua dan calon murid karena dianggap mampu memberikan pendidikan yang berkualitas. Sebagai hasilnya, reputasi menjadi salah satu pertimbangan utama orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anak mereka. Sebuah sekolah dengan reputasi baik tidak hanya diukur dari prestasi akademik, tetapi juga dari kualitas pengajaran, fasilitas, kegiatan ekstrakurikuler, serta lingkungan sosial yang sehat. Orang tua dan siswa yang memilih sekolah dengan reputasi baik sering kali berharap anak-anak mereka akan mendapatkan pendidikan yang berkualitas, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter.

Citra sekolah merujuk pada gambaran, persepsi, atau kesan yang terbentuk di masyarakat tentang suatu sekolah, baik dari sudut pandang orang tua, siswa, guru, maupun pihak-pihak lain yang terlibat dalam kegiatan sekolah. Citra sekolah mencakup aspek-aspek seperti kualitas pendidikan, budaya sekolah, lingkungan sosial, dan fasilitas yang ada, yang pada akhirnya membentuk bagaimana sekolah itu dipandang oleh komunitasnya. Citra yang baik dapat dibangun melalui prestasi akademik yang konsisten, kualitas guru yang tinggi, fasilitas yang memadai, dan lingkungan sosial yang sehat. Citra positif ini akan meningkatkan kepercayaan orang tua, siswa, dan masyarakat terhadap sekolah, serta menarik lebih banyak calon siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk secara aktif mengelola citranya melalui berbagai aspek pendidikan, komunikasi yang baik dengan orang tua, serta penerapan kebijakan yang mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai bidang.

Berdasarkan uraian di atas faktor-faktor seperti fasilitas dan infrastruktur, lokasi, biaya, rekomendasi, reputasi, dan citra sekolah akan dianalisis secara bersama-sama untuk mengetahui kontribusinya terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta.

METODE

Penyusunan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah study literature review atau mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap minat memilih sekolah dasar swasta. Penyusunan artikel menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua terhadap minat memilih sekolah dasar swasta.

HASIL DAN DISKUSI

Pemilihan Sekolah Dasar

Pemilihan sekolah dasar adalah langkah pertama yang sangat penting dalam pendidikan anak. Keputusan ini tidak hanya berpengaruh pada kualitas pendidikan anak, tetapi juga membentuk pengalaman belajar yang akan mempengaruhi perkembangan akademis dan sosial anak di masa depan. Oleh karena itu, orang tua atau wali murid cenderung mempertimbangkan berbagai faktor sebelum memutuskan sekolah yang tepat bagi anak mereka.

Minat dalam Pemilihan Sekolah Dasar (SD) adalah faktor penting yang mempengaruhi keputusan orang tua dan siswa dalam memilih sekolah yang tepat. Minat ini bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, mulai dari preferensi pribadi orang tua terhadap kualitas pendidikan, hingga faktor-faktor yang berhubungan dengan karakteristik dan kebutuhan anak itu sendiri. Minat dalam memilih sekolah dasar melibatkan banyak pertimbangan, baik dari sisi akademik, sosial, hingga nilai-nilai yang ingin ditanamkan pada anak sejak dini.

Minat dalam pemilihan sekolah dasar mencakup berbagai faktor, mulai dari kualitas pendidikan akademik, pembentukan karakter, fasilitas sekolah, hingga lokasi dan biaya pendidikan. Orang tua sering kali mempertimbangkan berbagai faktor ini secara bersamaan untuk memilih sekolah yang sesuai dengan kebutuhan anak dan aspirasi keluarga. Oleh karena itu, minat ini sangat subjektif dan tergantung pada nilai-nilai, prioritas, dan harapan yang dimiliki oleh masing-masing keluarga.

Fasilitas dan Infrastruktur Sekolah

Fasilitas sekolah menurut Darajat dalam Arianto Sam (2008:37) mengemukakan bahwa fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/1975 mengemukakan fasilitas atau sarana pendidikan terdiri dari 3 kelompok besar yakni a) bangunan dan perabot sekolah, b) alat pelajaran, c) media pendidikan. Fasilitas sekolah adalah segala sesuatu yang digunakan untuk memperlancar proses belajar mengajar.

Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, ruang komputer, dan alat peraga, akan mendukung proses belajar mengajar yang lebih efektif. Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, musik, debat, dan klub minat lainnya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh. Sekolah dengan fasilitas ekstrakurikuler yang lengkap memberi siswa kesempatan untuk berkembang di luar akademik. Sekolah yang memiliki fasilitas kesehatan (seperti pos kesehatan sekolah) dan sistem keamanan yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Di era digital, penting bagi sekolah untuk memiliki akses ke teknologi terbaru, seperti komputer, internet cepat, dan perangkat pembelajaran digital. Orang tua yang mengutamakan kualitas fasilitas pembelajaran sering mencari sekolah yang dilengkapi dengan ruang kelas yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran yang mendukung proses pendidikan yang lebih baik.

Lokasi Sekolah

Menurut Tarigan (2006) teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Lupiyoadi dan Hamdani (2011: 92) mengemukakan bahwa lokasi adalah keputusan yang dibuat perusahaan atau instansi pendidikan berkaitan dengan di mana operasi dan stafnya akan ditempatkan. Indikator lokasi dikemukakan oleh Aprih Santoso, Sri Yuni Widowati (dalam Gugun 2015: 16) yakni: a) keterjangkauan, b) kelancaran, c) kedekatan dengan kediamannya.

Biaya Sekolah

Sekolah dikenal sebagai salah satu lembaga non profit organization, dengan kegiatan utamanya adalah memberi layanan kepada konsumen yang dikenal sebagai stakeholder (Alma dan hurryati, 2008: 30). Sebagai lembaga non profit, tujuan utamanya tidak untuk mencari keuntungan seperti dalam dunia bisnis profit, namun bertujuan memenuhi kepuasan konsumen untuk kepentingan hubungan jangka panjang dan peningkatan mutu. Kepuasan yang tercipta akan menghasilkan loyalitas konsumen dan terciptanya citra positif lembaga. Dengan demikian, ada beban-beban kegiatan yang harus dibayar untuk kelancaran dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan biaya pendidikan.

Menurut Alma dan Ratih (2008: 306) biaya pendidikan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh siswa untuk mendapatkan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh sekolah. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen instrumental yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Biaya sekolah diartikan oleh Supriadi (2010: 3) yakni mengartikan biaya dalam cakupan yang luas yakni semua jenis pengeluaran yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan, baik dalam bentuk uang maupun barang dan tenaga (yang dapat dihargakan uang). Sedangkan jenis-jenis biaya pendidikan dikelompokkan menjadi tiga yakni: a) biaya langsung, b) biaya tidak langsung, dan c) biaya moneter (Ferdin, 2013).

Rekomendasi Sekolah

Dalam kehidupan tiap hari kita mengandalkan rekomendasi dari orang lain baik lewat mulut ke mulut, surat rekomendasi, ulasan film, buku di majalah, dan lain-lain. Menurut Luwis dan Harsini, rekomendasi adalah suatu bentuk komunikasi sekaligus promosi tidak langsung yang dilakukan oleh para konsumen yang sudah pernah membeli produk atau jasa yang kemudian menceritakan berbagai pengalamannya yang berkaitan dengan produk atau jasa tersebut kepada orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), rekomendasi adalah saran yang menganjurkan (membenarkan, menguatkan). Selain itu, makna lain dari rekomendasi adalah penyungguhan, atau hal minta perhatian bahwa orang yang disebut dapat dipercaya dengan baik (biasa dinyatakan dengan surat).

Berdasarkan pengertian dari berbagai sumber dapat disimpulkan rekomendasi merupakan saran, pendapat, dan dukungan pihak lain yang menjadi acuan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Dalam konteks pemilihan sekolah, rekomendasi biasanya berasal dari orang tua lain, teman,

saudara, atau pihak-pihak yang dianggap memiliki pengalaman atau informasi yang relevan tentang sekolah tersebut.

Reputasi Sekolah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, reputasi diartikan sebagai perbuatan dan sebagainya sebagai sebab mendapat nama baik. Menurut Waska Warta, reputasi adalah pengakuan akan nama baik yang timbul karena penilaian, kepercayaan, dan pandangan umum secara meluas bahwa seseorang atau suatu subjek memiliki kualitas, karakter yang kuat, dan kemampuan tertentu yang dilihat, teruji, dapat dirasakan, serta diakui masyarakat atau para pemangku kepentingan (stakeholder). Menurut Corft dan Dalton, reputasi adalah keseluruhan nilai-nilai yang oleh para pemangku kepentingan disandangkan dan disematkan kepada organisasi berdasarkan persepsi dan interpretasi mereka atas citra yang dikomunikasikan organisasi secara terus menerus. Sedangkan menurut Davis dalam Asri yang menyatakan, reputasi merupakan istilah kolektif yang merujuk pada semua pandangan orang lain mengenai reputasi organisasi yang didalamnya mencakup identitas dan citra. Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa reputasi sekolah adalah serangkaian opini, persepsi, serta perilaku atas setiap individu dalam suatu lembaga pendidikan yang berkaitan dengan performa lembaga pendidikan.

Faktor pembangun reputasi sangat penting untuk membangun dan membentuk reputasi suatu organisasi/lembaga pendidikan. Menurut Trimana ada empat faktor pembangun reputasi sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Kredibilitas yaitu nama baik yang harus dijaga. Kredibilitas sekolah merujuk pada tingkat kepercayaan dan reputasi yang dimiliki oleh sebuah sekolah atau madrasah di mata masyarakat, termasuk siswa, orang tua, dan pihak-pihak terkait lainnya. Kredibilitas sekolah didasarkan pada kualitas pendidikan yang diberikan yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kualitas sebuah sekolah. Semakin tinggi kredibilitas sebuah sekolah, semakin banyak orang yang memandangnya sebagai lembaga pendidikan yang dapat diandalkan dan berkualitas. Kredibilitas sekolah dapat berdampak pada jumlah siswa yang mendaftar, tingkat kepercayaan masyarakat, dan juga dukungan finansial yang diterima oleh sekolah dari pihak-pihak terkait.

2. Kepercayaan Publik

Jika suatu organisasi/lembaga pendidikan sudah mendapatkan kepercayaan dari publik kemudian organisasi/lembaga pendidikan tersebut mengecewakan publiknya, maka publik tidak mudah untuk percaya lagi pada organisasi/lembaga pendidikan tersebut. Dalam membangun kepercayaan tersebut kembali akan sangat sulit, untuk itu organisasi/lembaga pendidikan harus menjaga kepercayaan publiknya. Dengan mempertahankan dan menjaga kepercayaan publiknya maka organisasi/lembaga pendidikan tersebut dipandang baik oleh publiknya dan publik akan mempercayai organisasi/lembaga pendidikan tersebut.

3. Tanggung Jawab

Setiap organisasi/lembaga pendidikan harus mempunyai tanggung jawab atas tugas yang dilaksanakannya, sehingga pekerjaan tersebut dapat sesuai dan tepat waktu dengan apa yang sudah diharapkan serta tujuan organisasi/lembaga pendidikan dapat tercapai.

4. Kehandalan Personel Sekolah

Kehandalan sangat diperlukan bagi organisasi/lembaga pendidikan untuk membangun suatu reputasi. Dengan adanya kehandalan artinya organisasi/lembaga pendidikan memerlukan tenaga kerja yang profesional dalam menjalankan pekerjaannya sesuai dengan bidang masing-masing.

Citra Sekolah

Citra (*Brand*) merupakan suatu ciri khusus yang dibentuk sebagai pembeda dengan yang lainnya, ataupun diberikan oleh orang lain sebagai bentuk apresiasi ataupun sebaliknya. Frank Jefkins dalam bukunya *Public Relations Technique*, mengartikan citra sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Citra sekolah atau reputasi sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Siswanto Sutojo yang dikutip dalam buku *Handbook of Public Relation* mengartikan citra lembaga sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri lembaga atau organisasi. Maka dapat dipahami citra adalah gambaran yang diberikan oleh personal, organisasi, ataupun pemerintahan yang sengaja diberikan untuk menunjukkan identitas khusus sehingga menimbulkan persepsi baik bagi orang yang melihatnya. Citra sekolah merupakan identitas tertentu yang dimiliki oleh sekolah yang diberikan oleh orang lain dengan tujuan sebagai pembeda dengan sekolah lainnya.

Indikator citra sekolah sebagaimana diungkapkan oleh Dardiri (2015) mengungkapkan bahwa citra sekolah meliputi sebagai berikut: a) kepemimpinan kepala sekolah dan kualitas pendidikan, b) kompetensi lulusan dan keberhasilan alumni, c) sarana rasarana sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat, dan d) karakter peserta didik/lulusan. Proses pembentukan citra yang dijelaskan oleh Jhon S Nimpoen yang dikutip oleh Soleh Soemirat, sebagai berikut:

1. Stimulus, rangsangan kesan. Kesan sekolah yang diterima dari luar untuk membentuk persepsi.
2. Persepsi, hasil pengamatan terhadap lingkungan yang berkaitan langsung dengan suatu pemahaman, dan pembentukan makna
3. Kognisi, aspek pengetahuan yang terhubung dengan kepercayaan, ide, dan konsep.
4. Motivasi, kecenderungan yang menetap guna mencapai tujuan-tujuan tertentu, dan menjadi keputusan bagi individu setiap saat.
5. Sikap, hasil evaluasi persepsi yang bersifat positif atau negative terhadap objek.
6. Respon, Tindakan seseorang sebagai reaksi terhadap rangsangan

KESIMPULAN

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan sekolah untuk anak. Terdapat beberapa faktor utama yang memengaruhi minat orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta untuk anak-anak mereka. Minat orang tua dalam memilih sekolah dasar swasta didasarkan pada berbagai faktor, baik yang bersifat subjektif (seperti rekomendasi dan citra) maupun objektif (seperti fasilitas dan biaya). Faktor-faktor tersebut meliputi: rekomendasi, reputasi, citra, fasilitas dan infrastruktur, biaya pendidikan, dan lokasi sekolah. Faktor-faktor tersebut berkontribusi secara bersama-sama dan saling memengaruhi dalam membentuk minat orang tua untuk memilih sekolah tertentu. Oleh karena itu, sekolah-sekolah swasta perlu mempertimbangkan faktor-faktor ini untuk meningkatkan daya tarik dan minat orang tua terhadap institusi mereka. Bagi sekolah dasar swasta yang sudah baik supaya mempertahankan dan mengoptimalkan faktor-faktor dalam penelitian ini yang menjadi faktor penentu dominan terhadap keputusan orang tua dalam memilih sekolah dasar untuk anak. Hal ini bertujuan untuk menarik minat orang tua menyekolahkan anak ke sekolah terkait. Mengingat orang tua memegang keputusan cukup dominan dalam memilih sekolah pada jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis, sehingga dalam pembuatan artikel ini tidak sedikit bantuan, petunjuk, saran-saran, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof. Dr. Nurhattati, M.Pd. dan Dr. Kamaludin, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

REFERENSI

- Ahmad, Masduki. (2021). Manajemen Hubungan Sekolah Masyarakat Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Di Masa Pandemi Covid-19, Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan.
- Ambarwati, N. (2023). Model Pemasaran Berbasis Media Sosial Interaktif Untuk Meningkatkan Reputasi Di Sekolah Meengah Kejuruan.
- Atmojo, Suryo, dkk. (2021). Sistem Informasi Rekomendasi Pemilihan Sekolah Dasar Dengan Metode Ahp Studi Kasus Surabaya Barat. *Edutic - Scientific Journal of Informatics Education*.
- Darma, Resty, dkk. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Sekolah Dasar Dalam Mendukung Kota Surakarta Layak Anak The Factors Influencing Elementary Schools Choices in Supporting Surakarta as a Child-Friendly City. *Jurnal.Uns.Ac.Id*.
- Habibrurrahman. (2023). Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Minat Siswa Dalam Memilih Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Berbasis Islami Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Variabel Moderasi Di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Malang.

- Khasanah, Nurul. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah Dasar Swasta (SD Virgo Maria 2 Dan SDIP. H. Soebandi Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang). Satya Widya.
- Pracipta, Kurnia Indah. (2021). Faktor-Faktor Determinasi Keputusan Orang Tua Memilih Sekolah Dasar Swasta Untuk Anak Di Kota Yogyakarta. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan.
- Sari, Diah Kartika, Euis Soliha. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Reputasi Sekolah Terhadap WOM (Word of Mouth) Peran Mediasi Kepercayaan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan.
- Sari, Dwi Wulandari, dkk. (2019). Penentuan Kriteria Dalam Memilih Sekolah Dasar Dengan Menerapkan K-Means Clustering (Studi Kasus : Wilayah Kecamatan Mampang). Sainstech: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Sains Dan Teknologi.
- Sari, Noer Viana. (2021). Peran Komunikasi Humas Dalam Membangun Citra Dan Reputasi Sdn Patemon 1 Pamekasan. etheses.iainmadura.ac.id.
- Simamora, dkk. (2023). Pengaruh Lokasi, Fasilitas Pendidikan Dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil.
- Sitorus, dkk. (2023). Strategi Humas Dalam Upaya Menjaga Dan Meningkatkan Reputasi Sekolah. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat).
- Triwijayanti, Nobita, dkk. (2022). Pengaruh Kualitas Layanan Pendidikan, Budaya Sekolah, Citra Sekolah Terhadap Kepuasan Orang Tua. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12.1 pp. 74–80, doi:10.24246/j.js.2022.v12.i1.p74-80
- Wahidah, Mar'atush Sholihah, dkk. (2024). Hubungan Reputasi Sekolah Dengan Keputusan Orang Tua Dalam Memilih Sekolah. *Kumara Cendekia*, 11.4 p. 383, doi:10.20961/kc.v11i4.65250